



## Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Menggunakan Media Gambar

Edi syahputra<sup>1</sup>, Khairul Azmi<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[khairulazmi0802@gmail.com](mailto:khairulazmi0802@gmail.com)

### ABSTRAK

Kajian ini bermaksud untuk mengupgrade skill para penuntut ilmu, terutama dibidang membaca puisi. Melalui media gambar sebagai alat bantu untuk langkah-langkah transfer ilmu . Kata “transfer” menurut KKBI ialah beralih atau berpindah. Sementara ilmu diartikan nur (cahaya), mempunyai maksud ilmu tak akan masuk bagi pelaku kemaksiatan. Sedangkan kata media awal mulanya bahasa latin bentuk jamak kata medium dapat dijelaskan sebagai perantara atau pengantar (Tarigan, 2008:204). Definisi Gambar ialah karya seni yang dinikmati sebab keindahannya. Melewati penghasilan penelitian ditemukan kiranya pemakaian media gambar bisa menambah pembekalan membaca puisi. Kompetensi belajar meningkat karena adanya sesuatu yang diperhatikan dan langsung terekam diingatan. Sebagai perwujudan bahwa siswa mengetahui yang kita bekali yaitu mengajak siswa maju kedepan kelas untuk membacakan puisi. Sehingga sekeliling ruangan lebih tertarik dan agenda transfer ilmu menjadi lebih berwarna dan berkualitas.

**Kata Kunci:** Transfer Ilmu ; Media gambar, puisi

### PENDAHULUAN

Pendidikan tentu menjadi prioritas pertama bagi siapapun. Hal ini terjadi karena dunia pendidikan bukan hanya sekedar mengenalkan kita berbagai

macam pengetahuan dan informasi baru, terlebih sebagai tempat membentuk karakter dan prilaku. Maka tak heran jika orang tua memasukkan buah hatinya ke lembaga maupun institut pendidikan. Berkenaan dengan kalimat sebelumnya maka sekolah menjadi jawaban pertama.

Sekolah merupakan instansi yang bergerak dalam sektor pendidikan, yang diharapkan sanggup membantu siswa untuk mewujudkan cita-citanya. Untuk mencapai posisi itu kita tidak bisa sendirian, melainkan didukung tenaga pendidik atau disapa guru yang menjadi sosok tokoh utama dilingkungan sekolah. Perannya dituntut dapat mendominasi sehingga dijadikan panutan bagi siswanya. Sama halnya dengan siswa, guru juga tidak akan sampai pada tujuan jika tidak mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendapat Majid, A. (2014, hlm. 226) menyatakan “Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk Mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Dalam pembuatannya harus berkenaan dengan kurikulum pendidikan yang digunakan agar proses pembelajaran selaras. Kita juga mengetahui pada dasarnya peranan kurikulum dalam sektor keilmuan dan perkembangan kelangsungan hidup manusia diperlukan, dengan demikian dalam penyusunannya

sebaiknya dibarengi landasan yang kuat dan kokoh. Disisi lain mata pelajaran yang termuat didalam kurikulum ialah bahasa Indonesia. Dalam hal ini pengajaran berbahasa seharusnya lebih menitik beratkan kebutuhan siswa agar maksud tercapai dan nantinya bisa meningkatkan kemampuan berbahasa. Banyak sekali cara untuk mengembangkan berkomunikasi kita, agar menjadi lebih baik. Salah satunya dengan membaca, selain melatih kecepatan dan ketepatan berbicara, juga sebagai sarana menghasilkan ilmu baru.

Oleh sebab itu pembelajaran berbahasa sebaiknya mendapatkan perhatian yang khusus dalam keilmuan. Pembelajaran sebaiknya juga bervariasi salah satunya dengan menggunakan media gambar. Dengan demikian peserta didik lebih semangat sewaktu belajar. Maka dari pada itu pada kesempatan kajian kali ini peneliti ingin memaparkan sedikit tentang pembelajaran menggunakan alat bantu berupa media gambar. Sebelum ketahap itu terlebih dahulu diadakan penelitian yang berfungsi untuk meningkatkan kemahiran membaca dan menghidupkan suasana kelas dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dengan adanya latar belakang ini, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**”.

### **KAJIAN TEORI**

Kita ketahui bersama bahwa membaca menduduki posisi yang sangat penting didalam kehidupan. Sebagaimana dalam ajaran agama Islam ayat yang pertama sekali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw yaitu اقرأ (bacalah) mengandung makna memerintahkan kita untuk membaca. Bukan hanya di Al Qur'an saja tetapi hadis juga menganjurkan. Abu Umamah Al Bahily ra. berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang yang membacanya.” (HR. Muslim). Dalam hadis ini terdapat kalimat bacalah yang mana kata “lah” disitu menandakan kata perintah bagi kita untuk membaca.

Suatu kegiatan atau agenda dibuat dengan alasan mencapai sebuah tujuan. Begitu juga halnya dengan membaca yang berfungsi sebagai alat menemukan berita-berita yang terupdate, dengan demikian pengetahuan kita bertambah. Banyak sekali bacaan-bacaan yang dapat digunakan untuk melatih berkomunikasi, contohnya puisi.

Puisi merupakan salah satu karya seni tertulis yang sudah dikenal banyak khalayak. Sebagai buktinya ialah bahwa pembacaan puisi telah menjadi cabang yang diperlombakan disekolah maupun universitas. Ini mengasumsikan kepada kita semua untuk melestarikan karya seni tulis. Sedangkan pendapat Duston (dalam Aprilia, 2018: 14) mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Pemikiran manusia disini diartikan sebagai bukti nyata keabsahan yang dituangkan melewati tulisan.

Dalam melantunkan setiap bait-bait puisi pada hakikatnya memiliki intonasi tersendiri, seperti kalimat terimakasih Tuhan dengan mengeluarkan suara yang lembut sebagai bentuk syukur.

Tidak hanya intonasi, ekspresi juga tak kalah penting dalam membaca puisi sebagai penampakan keseriusan dalam menghayati. Biasanya ini ditandai dengan raut wajah (mimik) dan beberapa anggota tubuh lainnya. Selebihnya paling utama yakni memahami dengan sebenarnya makna yang terkandung didalam puisi tersebut. Sehingga kita mampu membaca dengan sesuai dan porsinya. Untuk itu memahamkan seseorang sebaiknya dengan menggunakan sarana tambahan diantaranya berupa media.

Dalam proses belajar mengajar munculnya media menjadi dorongan motivasi siswa. Sebab adanya media pengajar juga lebih mengarah kesiswa ketika menjelaskan. Sehingga suasana didalam kelas menjadi berwarna. Diantara banyaknya media yang umum atau sering digunakan ialah media gambar, karena siswa dominan lebih gembira melihat gambar dari pada tulisan. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, selain itu mudah dimengerti dan dinikmati dimana saja.

Langkah langkah Penggunaan Media Gambar (Kosasih:2007)

- 1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
- 3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- 4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa.

Oleh karenanya para pengajar diharapkan mampu untuk menggunakan media gambar ini dalam proses pembelajaran. Sehingga para pelajar lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Moch. Nazir (2003: 54), adalah: Suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan metode ini

didapati bahwa pelajar dan guru kebanyakan perbendapat lebih baik melaksanakan proses pembelajaran mereka dengan menggunakan media gambar.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini ternyata mendapatkan respond dan tanggapan positif dari para siswa dan khususnya para pendidik. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian, para guru mengatakan bahwa dengan adanya media gambar ini dapat membantu siswa dalam proses pemahaman suatu pembelajaran. Tidak hanya itu dengan adanya media gambar guru tidak lagi menerangkan dengan menggunakan papan tulis. Dalam hal ini guru hanya menjelaskan gambar yang ada didepannya sehingga waktu menjadi lebih efisien. Dengan demikian para siswa masih memiliki waktu yang sangat banyak untuk berdiskusi maupun bertanya apabila masih kurang mengerti dari materi pembelajaran tersebut.

Oleh karena dalam hal ini pihak sekolah juga harus ikut andil dalam proses pembelajaran ini. Karena untuk proses pembelajaran ini para guru juga membutuhkan alat penunjang, seperti infokus apabila guru mengajarkan media gambarnya melalui laptop. Selain itu pihak sekolah juga harus menyediakan fasilitas umum bagi guru contohnya, printer untuk mencetak hasil gambar sehingga nantinya siswa dapat lebih fokus dan serius dalam proses belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Proses pembelajaran baik akan menghasilkan siswa yang berkompeten dan memiliki pengetahuan luas. Ini dapat terwujud dengan adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Sehingga guru mengetahui dan memahami kebutuhan dari peserta didik, sebaliknya siswa juga lebih antusias dan bersemangat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Disisi lain juga guru harus lebih kreatif dalam merancang rencana pembelajarannya dengan menggunakan media ataupun sejenisnya. Dengan demikian maka suasana kelas lebih harmonis, kondusif

dan aktif. Sehingga siswa mampu menyesuaikan dan memahami materi pembelajaran.

## REFERENSI

Arisma, Olynda Ade. 2012. Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prim, 2009 h.6

R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta, Grasindo:2007)

<http://ceva24chandra.blogspot.com>. 06-2011

Aprilia, Rahma. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Modeling The Way Pada Kelas III MI Muhammadiyah 13 Sendang Lamongan. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa Bandung.

Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.